

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **3.1.1 Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Bandung sebagai lokasi utama karena kota ini merupakan salah satu pusat pertumbuhan ekonomi kreatif dan aktivitas UMKM yang cukup dinamis di Indonesia. Bandung dikenal memiliki populasi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah yang terus berkembang, khususnya di sektor makanan, fesyen, dan kerajinan, sehingga menjadi konteks yang tepat untuk mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi kualitas laporan keuangan UMKM. Pemilihan kota ini juga mempertimbangkan ketersediaan data, aksesibilitas responden, serta keberagaman karakteristik usaha yang relevan dengan tujuan penelitian.

Adapun waktu pelaksanaan penelitian dijadwalkan pada bulan Juli hingga Agustus 2025, dengan tahapan kegiatan yang mencakup penyusunan instrumen penelitian, uji validitas dan reliabilitas kuesioner, pengumpulan data lapangan melalui penyebaran angket kepada pelaku UMKM, serta pengolahan dan analisis data secara kuantitatif. Waktu dua bulan ini dirancang secara efektif agar seluruh proses dapat berjalan sesuai dengan prosedur ilmiah dan waktu akademik yang ditetapkan.

Dengan ruang lingkup geografis dan waktu pelaksanaan yang telah dipertimbangkan secara matang, diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan kontribusi nyata baik secara teoretis maupun praktis dalam penguatan sistem pencatatan dan pelaporan keuangan UMKM di wilayah perkotaan seperti Bandung.

### 3.1.2 Waktu Penelitian

Untuk memastikan pelaksanaan penelitian berjalan secara sistematis dan sesuai jadwal, berikut ini disusun rincian waktu pelaksanaan kegiatan penelitian dalam bentuk tabel. Tabel ini menggambarkan urutan kegiatan mulai dari tahap persiapan hingga penyusunan laporan akhir selama periode Juli hingga Agustus 2025, di Kota Bandung:

**Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian**

No	Kegiatan Penelitian	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1	Penyusunan proposal dan pengajuan judul	Juni 2025 (sebelum pelaksanaan)	Telah disetujui
2	Studi literatur dan pengumpulan teori	Awal Juli 2025	Perpustakaan dan online
3	Penyusunan instrumen penelitian (kuesioner)	Minggu I – II Juli 2025	Disesuaikan dengan variabel
4	Uji validitas dan reliabilitas instrumen	Minggu II Juli 2025	Uji coba terbatas

5	Pengambilan data (penyebaran kuesioner)	Minggu III – IV Juli 2025	5 UMKM di Kota Bandung
6	Pengolahan dan analisis data	Minggu I – II Agustus 2025	SPSS atau perangkat statistik
7	Pembahasan hasil penelitian	Minggu II – III Agustus 2025	Interpretasi data
8	Penyusunan laporan akhir	Minggu III – IV Agustus 2025	Penulisan Bab IV dan V
9	Revisi dan konsultasi akhir	Akhir Agustus 2025	Sesuai arahan dosen pembimbing
10	Seminar hasil atau sidang akhir	Awal September 2025 (estimasi)	Tergantung kebijakan kampus

Sumber: Peneliti 2025

### 3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian (resracch design) merupakan gambaran umum penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut sugiyono (2017), penelitian eksplanatif menjelaskan kedudukan variable-variabel dan pengaruh antara variable data dengan variable lainnya. Penelitian eksplanatif kuantitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan menjelaskan hubungan sebab-akibat antara variable-variabel yang akan diteliti.

Berdasarkan dari pengertian di atas dapat dikatakan bahwa penelitian kuantitatif eksplanatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk meneliti populasi dan sampel dengan hasil berupa angka yang dapat digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara variable yang akan diteliti. Kuantitatif ekspalanif digunakan dalam penelitian ini karena menjelaskan

pengaruh antara variable X1 dan X2 yaitu tentang sistem informasi akuntansi terhadap Y yaitu Literasi keuangan terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM di kota Bandung. Penerapan sistem informasi akuntansi dan literasi keuangan (X1 dan X2) diartikan sebagai timbulnya kualitas laporan keuangan UMKM yang diartikan sebagai akibat (Y).

### **3.3 Populasi dan Sampel**

Populasi adalah sekumpulan objek atau subjek yang dianggap sebagai wilayah generalisasi (Sugiono,2021). Kelompok ini terdiri dari entitas yang dimiliki kuantitas dan karakteristik tertentu, yang ditentukan oleh peneliti untuk tujuan studi dan pengembalian suatu kesimpulan. Penelitian ini adalah Pengaruh Penerapan sistem informasi akuntansi dan literasi keuangan terhadap kualitas laporan keuangan pada umkm kota bandung. Populasi UMKM dikota Bandung, Kepala dinas UMKM Kota Bandung menyebutkan jumlah pelaku UMKM yang tercatat mencapai kurang lebih 140.000 orang. Dari jumlah tersebut, hanya sekitar 7.000 UMKM yang terdaftar sebagai binaan dan memiliki izin NIB per januari 2022.

Pada tahun 2025 menurut laporan Jabar Ekspres (juli 2025), Jumlah total UMKM, tergolong usaha mikro,kecil dan menengah di Bandung mencapai 147.073, dengan usaha mikro sebanyak 111,627 (sekitar 75%) dan umkm binaan terdaftar di Dinas jumlahnya 6.409.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono,2021). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Teknik simple Random Sampling. Simple Random Sampling dikatakan simple

(sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

### **3.4 Pengembangan Instrumen**

#### **3.4.1 Variabel Penelitian**

Menurut Situmorang et al. 2022, bagian tugas manajemen sumber daya manusia yang bersangkutan dengan kompensasi yaitu semua jenis penghargaan yang diberikan kepada karyawan dalam bentuk imbalan karena sudah melaksanakan tugas yang diberikan oleh perusahaan.

Sesuai dengan judul penelitian yaitu “Pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi dan literasi keuangan terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM di Kota Bandung” maka penulis mengelompokkan variable-variabel dalam judul tersebut menjadi dua variable, yaitu : (1) Variabel Bebas (2) Variabel Terikat

Dalam penelitian ini, variabel bebas atau *independent variable* adalah variabel yang dianggap memengaruhi atau menjadi penyebab munculnya perubahan pada variabel terikat, yakni kualitas laporan keuangan. Sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2021), variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau menyebabkan perubahan terhadap variabel lain. Penelitian ini menetapkan dua variabel bebas utama, yaitu kompetensi sumber daya manusia (SDM) dan literasi keuangan, yang diasumsikan memiliki kontribusi signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM.

Kompetensi sumber daya manusia (SDM) merujuk pada kemampuan individu, khususnya pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah, dalam menjalankan tugas-tugas fungsional yang berkaitan dengan pencatatan dan pelaporan keuangan. Kompetensi ini tidak hanya mencakup keterampilan teknis, tetapi juga melibatkan pemahaman konseptual dan kemampuan adaptasi terhadap perubahan lingkungan usaha. Berdasarkan konsep kompetensi dari Moehariono (2009), terdapat lima dimensi utama yang menjadi ukuran dalam menilai kompetensi SDM: (1) keterampilan menjalankan tugas (*task-skills*), yakni kemampuan melaksanakan aktivitas rutin secara standar; (2) keterampilan mengelola tugas (*task management skills*), yaitu kemampuan menyusun dan menyelesaikan berbagai aktivitas usaha; (3) keterampilan mengambil tindakan (*contingency management skills*), mencerminkan kesiapan dalam menyikapi situasi darurat; (4) keterampilan bekerja sama (*job role environment skills*), yang menunjukkan kemampuan berinteraksi dan menjaga harmoni kerja; serta (5) keterampilan beradaptasi (*transfer skill*), yaitu kemampuan individu untuk menyesuaikan diri dengan perubahan sistem, teknologi, atau kebijakan dalam usaha. Dimensi-dimensi ini mencerminkan bahwa kompetensi SDM adalah fondasi penting dalam penyusunan laporan keuangan yang akurat dan dapat dipercaya.

Sementara itu, variabel bebas kedua dalam penelitian ini adalah literasi keuangan. Literasi keuangan mencakup pengetahuan,

keterampilan, dan sikap dalam memahami dan mengelola keuangan usaha secara bertanggung jawab. Dalam konteks UMKM, tingkat literasi keuangan akan memengaruhi cara pelaku usaha mencatat transaksi, mengatur anggaran, dan menilai kondisi keuangannya secara menyeluruh. Berdasarkan indikator yang dikembangkan oleh Syamsul et al. (2023), literasi keuangan pelaku UMKM dapat dilihat dari enam dimensi utama: (1) pengetahuan umum keuangan, seperti pemahaman tentang biaya, laba rugi, dan pemisahan keuangan usaha-pribadi; (2) pencatatan keuangan, yakni kemampuan menyusun laporan keuangan dasar; (3) pemahaman tentang bank, tabungan, dan pinjaman; (4) pemahaman tentang asuransi sebagai alat mitigasi risiko; (5) pemahaman tentang investasi melalui aset tetap atau instrumen keuangan; dan (6) pemanfaatan *financial technology* (fintech), yang mengukur sejauh mana pelaku usaha memanfaatkan aplikasi keuangan digital. Tingkat literasi yang baik akan mendorong perilaku keuangan yang lebih tertib dan sistematis dalam pelaporan, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Dengan demikian, kedua variabel bebas ini kompetensi SDM dan literasi keuangan memiliki peran sentral dalam membentuk praktik pelaporan keuangan yang akuntabel. Keduanya tidak hanya berperan secara individual, tetapi juga diyakini dapat memberikan efek simultan dalam memperkuat perilaku pelaku UMKM untuk menyusun laporan keuangan yang relevan, andal, dan sesuai standar.

Variabel terikat, atau yang disebut juga *dependent variable*, merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya perubahan pada variabel bebas. Menurut Sugiyono (2021), variabel terikat adalah variabel yang menjadi respons atau akibat yang muncul sebagai dampak dari manipulasi atau variasi variabel independen. Dalam penelitian ini, variabel terikat yang menjadi fokus utama adalah kualitas laporan keuangan pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Kualitas laporan keuangan yang baik mencerminkan kondisi keuangan usaha yang sehat dan transparan, serta memberikan dasar yang kuat bagi pemilik usaha, investor, kreditor, dan pihak eksternal lainnya dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Dalam konteks UMKM, kualitas laporan keuangan sangat dipengaruhi oleh bagaimana pelaku usaha menyusun laporan tersebut berdasarkan kerangka konseptual akuntansi dan prinsip-prinsip standar yang berlaku. Laporan keuangan yang berkualitas tidak hanya menyajikan angka-angka keuangan, tetapi juga harus mampu menggambarkan kondisi usaha secara akurat dan dapat dipercaya. Seperti yang dijelaskan oleh Assyafa (2022), kualitas laporan keuangan UMKM dapat dilihat dari sejauh mana informasi yang disajikan dapat bermanfaat bagi pengguna, serta seberapa baik pelaku usaha memahami dan menerapkan prinsip akuntansi dalam proses penyusunan laporan tersebut. Dengan kata lain, baik buruknya laporan keuangan dapat

menjadi cerminan dari sehat atau tidaknya suatu usaha dalam aspek tata kelola keuangan.

Untuk mengukur kualitas laporan keuangan dalam penelitian ini, digunakan indikator yang merujuk pada empat karakteristik kualitatif utama sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan, yang secara umum juga dapat diterapkan pada entitas non-pemerintah, termasuk UMKM. Empat dimensi tersebut meliputi: (1) Relevansi, yaitu informasi dalam laporan keuangan harus mampu memengaruhi keputusan pengguna dengan memberikan prediksi masa depan atau umpan balik dari hasil masa lalu; (2) Keandalan (andalan), yaitu laporan harus bebas dari kesalahan material dan penyajian yang menyesatkan serta dapat diverifikasi; (3) Dapat dibandingkan, yang berarti informasi keuangan harus disajikan dengan konsisten antar periode dan antar entitas serupa agar dapat dianalisis secara objektif; dan (4) Dapat dipahami, yaitu informasi disusun dalam format dan bahasa yang mudah dimengerti oleh pengguna laporan yang memiliki pengetahuan memadai tentang akuntansi dan bisnis. Keempat dimensi ini menjadi tolok ukur utama dalam menilai seberapa tinggi kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh pelaku UMKM dalam penelitian ini.

### **3.5 Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Untuk memberikan gambaran yang lebih rinci mengenai masing-masing variabel yang diteliti, berikut disajikan tabel operasionalisasi variabel. Tabel ini merangkum jenis variabel, dimensi, indikator, serta teknik pengukuran

yang digunakan dalam penelitian, sehingga mempermudah proses observasi, penyusunan instrumen, dan analisis data secara sistematis. Adapun operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 3. 2 Operasional Variabel Sistem Informasi Akuntansi dan Literasi keuangan**

<b>Operasional Variabel</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>	<b>Instumen</b>
Sistem Informasi Akuntansi (Moheriono, 2009:15)	Keterampilan menjalankan tugas	keterampilan untuk melaksanakan tugas-tugas rutin sesuai dengan standar di tempat kerja.	Likert	Kuesioner
	Keterampilan mengelola tugas	keterampilan untuk mengelola serangkaian tugas yang berbeda yang muncul dipekerjaannya.	Likert	
	Keterampilan mengambil tindakan	keterampilan mengambil tindakan yang cepat dan tepat bila timbul suatu masalah di dalam pekerjaan.	Likert	
	Keterampilan bekerja sama	keterampilan untuk bekerja sama serta memelihara kenyamanan lingkungan kerja	likert	
	Keterampilan beradaptasi	keterampilan untuk beradaptasi	Likert	

		dengan lingkungan kerja yang baru.	
Literasi Keuangan Syamsul et al. (2023)	Pengetahuan Umum Keuangan	Meliputi pemahaman dasar tentang biaya produksi, pendapatan usaha, laba/rugi, inflasi, dan pemisahan keuangan usaha-rumah tangga.	Likert
	Pencatatan Keuangan	Menilai pemahaman UMKM terhadap pentingnya mencatat transaksi keuangan, membuat laporan laba rugi, arus kas, dan neraca usaha.	Likert
	Bank, Tabungan, dan Pinjaman	Menilai pengetahuan UMKM tentang fungsi bank, bunga simpanan, kredit usaha, dan pemanfaatan rekening bank.	Likert
	Asuransi	Mengukur pemahaman pelaku UMKM terhadap manfaat asuransi dalam mitigasi risiko usaha dan pinjaman	Likert
	Investasi	Mengkaji pemahaman terkait investasi usaha melalui aset tetap dan instrumen finansial seperti saham.	Likert

	Financial Technology (Fintech)	Mengukur sejauh mana pelaku UMKM memahami dan menggunakan aplikasi keuangan digital seperti pinjaman online dan investasi berbasis aplikasi.	Likert
Kualitas Laporan Keuangan (Y Iskandar, 2020)	Relevan (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintah)	<ol style="list-style-type: none"> <li>Memiliki manfaat umpan balik</li> <li>Memiliki manfaat prediktif</li> <li>Tepat Waktu</li> </ol>	Likert
	Andal (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintah)	<ol style="list-style-type: none"> <li>Penyajian Jujur</li> <li>Dapat diverifikasi</li> <li>Netralitas</li> </ol>	Likert
	Dapat Dibandingkan (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintah)	<ol style="list-style-type: none"> <li>Adanya kebijakan akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan</li> <li>Laporan keuangan dapat digunakan untuk membandingkan anggaran dan laporan</li> </ol>	Likert

	keuangan dari tahun ketahun		
Dapat dipahami(Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintah)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengetahuan yang memadai atas kegiatan dan lingkungan operasi entitas pelaporan</li> <li>2. Kemauan penggunaan untuk mempelajari informasi yang dimaksud.</li> </ol>	Likert	
Pencatatan Keuangan	Menilai pemahaman UMKM terhadap pentingnya mencatat transaksi keuangan, membuat laporan laba rugi, arus kas, dan neraca usaha.	Likert	
Bank, Tabungan, dan Pinjaman	Menilai pengetahuan UMKM tentang fungsi bank, bunga simpanan, kredit usaha, dan pemanfaatan rekening bank.	Likert	
Asuransi	Mengukur pemahaman pelaku UMKM terhadap manfaat asuransi dalam mitigasi risiko usaha dan	Likert	

		pinjaman	
	Investasi	Mengkaji pemahaman terkait investasi usaha melalui aset tetap dan instrumen finansial seperti saham/obligasi.	Likert
	Financial Technology (Fintech)	Mengukur sejauh mana pelaku UMKM memahami dan menggunakan aplikasi keuangan digital seperti pinjaman online dan investasi berbasis aplikasi.	Likert
Kualitas Laporan Keuangan (Y Iskandar, 2020)	Relevan (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintah	4. Memiliki manfaat umpan balik 5. Memiliki manfaat prediktif 6. Tepat Waktu	Likert
	Andal (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintah)	1. Penyajian Jujur 2. Dapat diverifikasi 3. Netralitas	Likert
	Dapat Dibandingkan (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintah)	1. Adanya kebijakan akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan 2. Laporan keuangan dapat digunakan	Likert

		an untuk memban dingkan anggaran n dan laporan keuanga n dari tahun ketahun	
Dapat dipahami(Peratur an Pemerintah Republik Indonesia No. 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintah)	1.	Pengeta huan yang memada i atas kegiatan dan lingkung an operasi entitas pelapora n	Likert
	2.	Kemaua n penggun aan untuk mempel ajari informas i yang dimaksu d.	

Sumber: Peneliti 2025

Operasional Variabel ini untuk setiap variable yaitu variable bebas dan variable terikat yang akan di ukur oleh suatu instrument penelitian dalam bentuk kuesioner penelitian dengan menggunakan Skala Likert.

Skala likert merupakan skala penelitian yang dipakai untuk mengukur sikap dan pendapatan (Sugiyono, 2021).

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam Penelitian ini, Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner (angket) tertutup. Kuesioner ini disusun berdasarkan indicator yang

telah ditentukan sesuai dengan variable penelitian. Teknik ini dipilih karena efisien dalam menjangkau responden, mudah dianalisis secara statistic, serta sesuai dengan kuantitatif yang menekankan pada data numerik.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dibantu program IBM (statistical package for the social science) versi 26

- 1) Analisis Kualitatif adalah proses analisis data yang didapat disajikan dalam bentuk angka. Analisis ini berfokus pada pemahaman makna dan interpretasi dari data yang berupa kata-kata, narasi, gambar, atau data lain yang dapat di ukur secara kuantitatif (Sugiyono,2021).
- 2) Analisis Kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan data numerik atau angka untuk menguji hipotesis, menggambarkan fenomena, dan membuat generasi. Analisis ini berlandasan pada Filsafat positivism dan menggunakan metode statistic untuk mengolah data (Sugiyono,2021).

Untuk keperluan analisis, penulis mengumpulkan dan mengolah data yang diperoleh dari kuesioner dengan cara setiap jawaban dari responden diberi skor berjenjang dengan skala likert. Diaman skor terendah diberi nilai 1 (satu) untuk jawaban negative dan skor tertinggi diberikan nilai 5 (lima) untuk jawaban positif, Adapun urutan jawaban yang akan dicantumkan dalam penelitian ini adalah :

Pengukuran Variabel-variabel menggunakan instrument (kuesioner) berbentuk pertanyaan tertutup serta diukur dengan menggunakan skala

likert. Responden diminta memberikan pendapat untuk setiap butir pertanyaan mulai dari sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju.

**Tabel 3. 3 Metode Pengumpulan Data**

Penilaian	Skor	Skala
Sangat Setuju (SS)	5	Likert
Setuju (S)	4	
Netral (N)	3	
Tidak Setuju (TS)	2	
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	

Sumber: Peneliti 2025

Dalam Penelitian ini, kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrument akan di evaluasi dengan uji vailadasi dan uji realibilitas. Pengujian dari pengukuran tersebut masing-masing menunjukkan konstitensi dan akurasi data yang dikumpulkan.

Dalam penelitian ini, yang akan di uji adalah vailiditas dari instrument penerapan sistem informasi akuntansi (X1), Literasi Keuangan (X2) dan Kualitas laporan keuangan (Y).

Uji realibilitas dimaksudkan untuk menguji konsistensi dalam mengukur suatu kontrak yang sama atau stabilitas kuesioner. Uji realibilitas dilakukan dengan metode internal concistency.

### 3.7 Teknik Analisis Data

#### 3.7.1 Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Normalitas

Sugiyono (2022) menyatakan bahwa uji normalitas merupakan uji distribusi data yang dianalisis, apakah penyebabnya normal atau

tidak, sehingga dapat digunakan dalam analisis parametrik.

Rumus Hipotesis

$H_0$  : Data berdistribusi normal

$H_a$  : Data berdistribusi tidak normal

Adapun kriteria pengambilan Keputusan yakni :

1). Jika nilai (sig)  $>0,05$  maka normal.

Maka  $H_0$  ditolak

2). Jika nilai (sig)  $<0,05$  maka tidak normal.

Maka  $H_0$  diterima.

## 2. Uji Multikolinearitas

Sugiyono (2022) menyatakan bahwa multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada atau tidaknya variable independent yang memiliki kemiripan antara variable independent dalam satu model. Metode untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dari tolerance value atau Variance inflation Factor (VIF) Batas dari tolerance value  $> 0,1$  atau VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS.

Adapun Kriteria pengambilan Keputusan yakni :

1. Jika nilai VIF  $> 10$  maka ada gejala multikolinier.

Jika nilai VIF  $< 10$  maka tidak ada gejala multikolinier

2. Jika nilai tolerance  $< 0,1$  maka ada gejala multikolinier

Jika nilai tolerance  $> 0,1$  maka tidak ada gejala multikolinier

### 3.7.2 Uji Interaksi

#### 1. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan bila jumlah variable independent minimal dua. Analisis kuantitatif dilakukan dengan memakai variable statistic guna mengetahui dan menjelaskan pengaruh

penerapan sistem informasi akuntansi dan literasi keuangan terhadap laporan keuangan pada UMKM di Kota Bandung dalam penelitian ini ialah regresi linier berganda. Dengan rumus sugiyono (2022).

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Kualitas

X1 : Variabel Independen (Penerapan sistem informasi akuntansi)

X2 : Variabel Independen (Literasi Keuangan)

a : Konstanta

b<sub>1</sub> b<sub>2</sub> : Koefisien Regresi

e<sub>i</sub> : Variabel Pengganggu

## 2. Uji Hipotesis

Untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini akan menggunakan Uji secara parsial (Uji t). Menurut Sugiyono (2022), Uji t digunakan untuk menguji Tingkat dari pengaruh variable independent secara parsial terhadap variable dependen. Uji dilaksanakan dengan Langkah membandingkan t hitung dengan t tabel dengan ketentuan jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai signifikan  $< 0,05$  (α : 5%) maka variable independent secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variable dependen. Mengadakan pengujian bahwa hipotesa yang diajukan diterima atau ditolak maka digunakan rumus t hitung sebagai berikut :

$$t = \frac{b}{S_b}$$

Jika nilai sign  $< 0,05$  Maka H<sub>0</sub> ditolak

Jika nilai sign  $> 0,05$  maka H<sub>0</sub> diterima

## 3. Uji secara Parsial (Uji F)

Dalam pandangan Sugiyono (2022), Uji F dipakai menguji

variable-variabel bebas secara Bersama-sama terhadap variable terikat.

Jika  $F_{hitung} > F_{Tabel}$  dengan dk pembilang  $N-K$  ( $30-2$ ), dan dk penyebut  $n-k$  ( $30-28$ ), gunanya untuk menentukan apakah model penaksiran ( $Y = a + bX_1 + cX_2 + dX_3$ ) yang dipakai tepat atau tidak.

1). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi akuntansi ( $X_1$ ) dan Literasi Keuangan ( $X_2$ ) terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM Kota Bandung ( $Y$ )

$H_0$  = Penerapan sistem informasi akuntansi ( $X_1$ ) dan Laporan Keuangan ( $X_2$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap laporan keuangan UMKM.

$H_a$  = Penerapan sistem informasi akuntansi ( $X_1$ ) dan laporan keuangan ( $X_2$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap laporan keuangan UMKM.

Kriteria pengambilan Keputusan dilakukan dengan :

Jika nilai  $F_{hitung} > F_{table}$  maka  $H_0$  ditolak

Jika nilai  $F_{hitung} > F_{table}$  maka  $H_0$  diterima

Jika nilai  $Sign < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

Jika nilai  $sign < 0,05$   $H_0$  diterima

Keterangan:

$t = t_{hitung}$

$b =$  Koefisien regresi

$S_b =$  Standar error dari variable independent

Berdasarkan kriteria di atas maka pada penelitian ini hipotesis yang diajukan sebagai berikut :

1). Pengaruh Penerapan sistem informasi akuntansi ( $X_1$ ) dan literasi keuangan terhadap laporan keuangan pada UMKM dikota bandung.

$H_0$  = Penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM Kota

Bandung

$H_a$  = Literasi keuangan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM Kota Bandung.

Kriteria pengambilan Keputusan dilakukan dengan :

Jika nilai  $t_{Hitung} > t_{Tabel}$  maka  $H_0$  ditolak

Jika nilai  $t_{Hitung} < t_{Tabel}$  maka  $H_0$  diterima

Jika nilai  $Sign < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

Jika nilai  $sign < 0,05$  maka  $H_0$  diterima

2). Pengaruh Literasi keuangan ( $X_2$ ) terhadap laporan keuangan pada UMKM Kota Bandung.

$H_0$  = Literasi keuangan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM Kota Bandung.

$H_a$  = Sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM Kota Bandung.

Kriteria pengambillan Keputusan dilakukan dengan :

Jika nilai  $t_{Hitung} > t_{Tabel}$  maka  $H_0$  ditolak

Jika nilai  $t_{Hitung} < t_{Tabel}$  maka  $H_0$  diterima

Jika nilai  $Sign < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

Jika nilai  $sign < 0,05$  maka  $H_0$  diterima